



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 4895-4906

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pendidikan Global Di SD: Mengatasi Tantangan Lokal Dengan Pendekatan Internasional

Aulia Argierta^{1✉}, Luvita Anggraini², Zahratul Jannah³, Yuliana Damayanti⁴, Risdalina⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi

Email: luvitaangraini99@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Di tengah cepatnya perubahan zaman, anak-anak Sekolah Dasar dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti makin pudarnya kecintaan terhadap budaya sendiri, keterbatasan dalam mengakses teknologi, serta rendahnya motivasi belajar dan pemahaman tentang dunia. Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu bagaimana prinsip dan praktik pendidikan global dapat diterapkan di sekolah dasar guna menjawab tantangan-tantangan tersebut. Dengan menggunakan metode studi literatur dari berbagai jurnal yang relevan, penelitian ini menemukan bahwa pendidikan global bisa menjadi jembatan penting dalam membentuk cara berpikir siswa yang lebih terbuka, memperkuat karakter, dan menumbuhkan rasa cinta tanah air. Kesimpulannya, pendekatan pendidikan global yang berpijak pada nilai-nilai lokal dapat menjadi langkah nyata untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna bagi generasi muda.

Kata Kunci: *Anak-anak, Global, Pendidikan, Sekolah Dasar.*

Abstract

In the midst of rapid changes in the era, elementary school children are faced with various challenges, such as the fading love for their own culture, limited access to technology, and low motivation to learn and understanding of the world. This study was conducted to find out how the principles and practices of global education can be applied in elementary schools to answer these challenges. By using the literature study method from various relevant journals, this study found that global education can be an important bridge in shaping students' more open thinking, strengthening character, and fostering a sense of love for the homeland. In conclusion, a global education approach based on local values can be a real step towards creating more meaningful learning for the younger generation.

Keyword: *Children, Global, Education, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Di tengah derasny arus globalisasi, kehidupan kita berubah dengan cepat—mulai dari cara berinteraksi, bekerja, hingga belajar. Dunia yang semakin terhubung ini menuntut kita untuk ikut beradaptasi, termasuk dalam dunia pendidikan. Globalisasi telah memengaruhi banyak aspek kehidupan, seperti ekonomi, teknologi, budaya, dan sosial. Maka dari itu, pendidikan tidak bisa lagi berjalan seperti dulu. Anak-anak kita perlu dibekali kemampuan untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berubah. Pendidikan harus dirancang agar mampu menyiapkan generasi muda Indonesia menjadi pribadi yang siap bersaing, terbuka, dan percaya diri di dunia global. Untuk menyiapkan orang Indonesia untuk menghadapi tantangan dan peluang di seluruh dunia, strategi pendidikan harus diubah dengan menggunakan pendidikan global dan memberi peserta didiknya pengetahuan untuk berperan dan menyesuaikan diri dengan situasi kehidupan nyata dan memecahkan masalah (Hilmi et al., 2018).

Di era yang serba terhubung ini, penting sekali mengenalkan pendidikan global sejak sekolah dasar. Anak-anak perlu belajar bukan hanya tentang lingkungan mereka, tapi juga tentang dunia yang lebih luas. Lewat pendekatan yang menggabungkan nilai-nilai lokal dan wawasan global, mereka bisa memahami perbedaan, bekerja sama, dan berpikir kritis. Pendidikan seperti ini membantu mereka tumbuh menjadi pribadi yang terbuka, peduli, dan siap menghadapi tantangan zaman, tanpa kehilangan jati diri dan budaya mereka sendiri. Tujuan dari pendidikan global menurut (Gusdwisari, 2020) adalah mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan global. Pendidikan global adalah pendekatan yang mengintegrasikan perspektif internasional ke dalam sistem pembelajaran dengan tujuan menciptakan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dan bersaing ditingkat global.

Di tengah arus globalisasi yang begitu kuat, terutama pengaruh budaya Barat, Indonesia perlu menyiapkan generasi muda yang tangguh dan siap bersaing. Di sinilah pentingnya pendidikan global sejak sekolah dasar. Dengan pendidikan ini, anak-anak tak hanya belajar tentang dunia, tetapi juga dibentuk karakternya, dilatih berpikir kritis, diajarkan cara berkomunikasi dengan baik, dan belajar bekerja sama dengan orang lain semua hal yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi dunia yang terus berubah. Pendekatan ini menghubungkan konteks lokal dengan perspektif yang lebih luas, sehingga siswa dapat tumbuh sebagai individu yang siap menghadapi masa depan yang penuh dengan kompleksitas dan peluang di seluruh dunia. (Anggraini & Hudaidah, 2021).

Pada literature review ini, Peneliti memfokuskan pada bagaimana pendidikan global bisa diterapkan di sekolah dasar untuk membantu mengatasi berbagai persoalan lokal yang

muncul akibat globalisasi. Di tengah arus perubahan yang begitu cepat, anak-anak menghadapi tantangan seperti krisis identitas budaya, kesenjangan digital, menurunnya semangat belajar, serta kurangnya wawasan terhadap isu-isu global. Melalui pendidikan global, siswa tidak hanya diajak mengenal masalah-masalah dunia, tetapi juga memahami bagaimana hal-hal tersebut berhubungan dengan kehidupan mereka sendiri. Dengan cara ini, pendidikan global tidak hanya memperluas pandangan, tetapi juga memperkuat jati diri lokal lewat pemahaman lintas budaya yang lebih luas dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif melalui studi kepustakaan (library research). Sebagai penelitian kualitatif, tujuan utamanya adalah untuk memahami dan menggambarkan berbagai fenomena yang berkaitan dengan dunia pendidikan, baik yang sedang terjadi saat ini maupun yang telah berlangsung di masa lalu. Dalam prosesnya, penulis mencoba mengeksplorasi bagaimana pendidikan global bisa diterapkan di sekolah dasar sebagai salah satu cara untuk menjawab berbagai tantangan lokal yang muncul akibat arus globalisasi. Dengan menelusuri berbagai literatur, penulis berharap dapat memberikan gambaran yang utuh tentang pentingnya pendidikan global sejak dini dalam menghadapi dunia yang terus berubah. Adapun langkah yang peneliti lakukan adalah sesuai dengan pendapat Arikunto (2002) dalam (Samsudin, 2020). Langkah penelitian diantaranya yaitu (1) membaca buku dan jurnal terkait pendidikan global sebagai strategi untuk mengatasi berbagai tantangan lokal yang muncul akibat pengaruh globalisasi, (2) menguasai teori, (3) menguasai metode, (4) mencari data dan menemukan data, (5) menganalisis data yang ditemukan secara mendalam, (6) melakukan perbaikan secara menyeluruh, dan (7) membuat simpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Tujuan

Pendidikan global adalah sebuah pendekatan yang dirancang untuk membantu siswa memahami dunia yang semakin terhubung. Melalui pendidikan ini, siswa diajak untuk membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memungkinkan mereka berkontribusi secara aktif di tengah masyarakat global. Kehadiran pendidikan global tak lepas dari dampak globalisasi yang telah menghapus batas antarnegara dan budaya lewat kemajuan teknologi, ekonomi, dan komunikasi (Hamdina et al., 2024). Menurut (Yani & Martha, 2023), pendidikan global juga bertujuan menyiapkan siswa agar tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab dalam menghadapi kehidupan

yang penuh persaingan dan saling ketergantungan antarbangsa. Artinya, siswa perlu tumbuh menjadi pribadi yang berpikiran luas dan terbuka, namun tetap menghargai jati diri serta nilai-nilai budaya lokal.

(Peramita et al., 2025) mengungkapkan bahwa Pendidikan global bukan sekadar menyampaikan informasi tentang dunia luar atau masalah internasional. Lebih dari itu, pendidikan ini bertujuan untuk membentuk karakter anak agar tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mampu berpikir kritis, terbuka terhadap perbedaan, dan menghargai keberagaman budaya. Nilai-nilai seperti ini penting sekali ditanamkan sejak anak duduk di bangku Sekolah Dasar, karena masa inilah yang menjadi fondasi awal dalam membentuk sikap dan cara pandang mereka terhadap dunia.

Pendidikan global membantu siswa memahami bahwa dunia ini saling terhubung dan saling bergantung. Dengan mempelajari berbagai budaya dan isu-isu global, siswa diajak untuk berpikir terbuka, tidak hanya melihat dunia dari sudut pandangnya sendiri (Merryfield, 1997 dalam (Yani & Martha, 2023)). Dengan demikian, mereka belajar bahwa pengetahuan dan teknologi terus berkembang, dan penting untuk menyikapinya dengan bijak. Seperti yang dijelaskan oleh Bassar dan rekan-rekannya dalam penelitian (Hamdina et al., 2024), pendidikan global menjadi penting karena kehidupan di zaman sekarang tidak bisa dilepaskan dari hubungan antarnegara dan antarsistem. Di sekolah dasar, pemahaman ini bisa ditanamkan sejak dini melalui pelajaran yang mengenalkan budaya lain, isu lingkungan, pentingnya perdamaian, dan hak asasi manusia. Dengan begitu, anak-anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang peduli, kritis, dan siap menjadi bagian dari masyarakat dunia.

Tujuan utama dari pendidikan global adalah mengembangkan siswa agar mereka dapat menjadi individu yang berpikir terbuka, menghormati perbedaan, dan siap berperan dalam komunitas global yang multikultural (Yani & Martha, 2023). Program pendidikan ini dibuat untuk membekali siswa dengan tiga aspek penting sejak umur yang masih muda. Pertama, tujuan dari pendidikan global adalah untuk menawarkan pengalaman belajar yang dapat mengurangi pandangan kedaerahan dan kesukuan. Untuk mencapai tujuan ini, bahan ajar dan teknik pengajaran yang menekankan pada nilai-nilai relativisme budaya serta penghargaan terhadap perbedaan dapat digunakan (Yani & Martha, 2023). Kedua, pendidikan global bertujuan untuk mempersiapkan pelajar dalam menjalin hubungan dengan berbagai keragaman di seluruh dunia. Dalam hal ini, para siswa didorong untuk membahas topik-topik yang menyangkut prinsip etika universal, termasuk keadilan sosial, keberlanjutan lingkungan, serta kesetaraan gender (Peramita et al., 2025). Ketiga, pendidikan global berusaha untuk menumbuhkan kesadaran diri peserta didik mengenai peran mereka sebagai individu, warga negara, dan bagian dari masyarakat yang lebih luas.

Tujuan ini mengajak siswa untuk merenungkan identitas mereka serta kontribusi yang dapat mereka berikan terhadap dunia (Yani & Martha, 2023).

Selain itu, harapannya pendidikan global ini bisa menjadi bekal penting bagi generasi muda Indonesia agar mampu bersaing di tingkat dunia. Hal ini bisa diwujudkan dengan mendorong siswa untuk terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memahami perbedaan budaya, dan mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi sosial yang semakin kompleks (Firinta Togatorop et al., 2022). Dalam jangka panjang, pendidikan global di tingkat sekolah dasar punya peran besar dalam membentuk karakter anak-anak agar lebih inklusif, toleran, serta mampu bekerja sama dan berpikir kreatif dalam menghadapi perubahan dunia. Nilai-nilai ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang ingin membentuk Pelajar Pancasila sosok pelajar yang beriman, mandiri, mampu bekerja sama, dan terbuka terhadap keberagaman global.

Pentingnya Pendidikan Global dalam Konteks Lokal

Dalam bukunya Konsep Dasar IPS, (Nasution & Lubis, 2018) mengemukakan pendidikan global sangat penting karena membantu siswa memahami bagaimana dunia saat ini saling terhubung, baik dari sisi sosial, budaya, ekonomi, maupun politik. Melalui pendidikan ini, mereka belajar melihat berbagai persoalan dari sudut pandang yang lebih luas dan tidak terjebak pada cara pandang lokal semata. Selain itu, pendidikan global juga berperan besar dalam mempersiapkan siswa menghadapi berbagai tantangan yang muncul akibat globalisasi, sekaligus menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan adaptif agar mereka siap menghadapi perubahan yang cepat di masa depan.

Di abad ke-21 ini, para siswa hidup dalam dunia yang saling terkoneksi, penuh keberagaman, dan berubah dengan sangat cepat mulai dari ekonomi, sosial, budaya, teknologi digital, demografi hingga isu lingkungan juga ikut memengaruhi cara mereka tumbuh dan membentuk kepribadian mereka. Teknologi digital ini membawa banyak manfaat seperti Informasi bisa diakses kapan saja, dan mereka bisa terhubung dengan siapa pun di belahan dunia mana pun. Tapi di balik kemudahan itu, ada tantangan besar yang harus dihadapi. Para siswa dituntut untuk bisa beradaptasi dan berinteraksi, bukan hanya dengan teknologi, tetapi juga dengan lingkungan sosial yang penuh warna—seperti cara berkomunikasi, berbahasa, dan menjalin hubungan dengan orang lain. Karena itulah, setiap individu perlu memiliki kemampuan untuk mengelola hidupnya sendiri, memahami perannya dalam masyarakat yang lebih luas, dan berani mengambil keputusan secara mandiri. Mereka tidak cukup hanya cerdas secara akademis, tetapi juga perlu tangguh dalam menghadapi dunia nyata yang kompleks dan terus berubah (Hartono et al., 2022).

Guru memiliki tanggung jawab besar untuk membuka ruang bagi siswa dalam memahami dunia yang semakin terhubung ini. Salah satu caranya adalah dengan membekali mereka dengan kompetensi global serta pemahaman terhadap isu-isu penting seperti politik, sosial, dan lingkungan yang terjadi di berbagai belahan dunia (Slapac, 2021). Namun, di tengah derasnya arus globalisasi, penting juga untuk tidak melupakan akar budaya sendiri. Nilai-nilai kearifan lokal perlu dijaga dan diwariskan kepada generasi muda melalui dunia pendidikan. Melibatkan budaya lokal dalam kegiatan belajar mengajar menjadi langkah yang tepat. Dengan cara ini, siswa diajak untuk lebih mengenal budaya di sekitarnya sekaligus memahami nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini juga bisa menjadi tameng agar mereka tidak kehilangan identitas budaya atau bersikap apatis terhadap warisan lokal akibat pengaruh budaya luar (Syahrul, 2020). Karena itu, setiap pendidik perlu menyadari bahwa mengenalkan budaya bukan sekadar pelengkap, melainkan bagian penting dari proses membangun kompetensi global siswa (Kerkhoff & Cloud, 2020). Pendidikan yang berakar pada budaya lokal bukan hanya membuat pembelajaran terasa lebih nyata dan bermakna, tapi juga membantu memperkuat jati diri siswa (Songkares et al., 2021). Selain itu, pembelajaran berbasis budaya lokal juga berperan penting dalam menjaga kelestarian budaya yang semakin tergerus oleh zaman (Tusriyanto, 2020).

Tantangan Lokal

1. Krisis identitas budaya

Saat ini, dunia pendidikan dasar sedang menghadapi tantangan besar berupa krisis identitas budaya. Krisis ini muncul ketika nilai-nilai budaya dan ciri khas bangsa mulai terlupakan, sehingga mengancam keutuhan dan masa depan bangsa itu sendiri (Alfiana & Najicha, 2022). Kita bisa melihat dampaknya dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatnya kenakalan remaja, tawuran pelajar, penggunaan narkoba, pergaulan bebas, hingga berbagai bentuk kekerasan di kalangan generasi muda. Semua itu mencerminkan bahwa banyak anak dan remaja mulai kehilangan rasa bangga terhadap budaya dan jati diri bangsanya.

Oleh karena itu, pendidikan di Sekolah Dasar memegang peran penting untuk menanamkan kembali nilai-nilai budaya lokal dan nasional. Melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler yang bermakna, anak-anak dapat lebih mengenal, mencintai, dan menghargai warisan budaya yang mereka miliki. Dengan begitu, mereka tidak hanya tumbuh sebagai individu yang cerdas, tetapi juga sebagai generasi yang mampu menjaga dan meneruskan identitas bangsa ke masa depan.

2. Kesenjangan digital

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) membawa angin segar bagi dunia pendidikan. Kini, belajar tidak lagi terbatas di dalam kelas. Siswa bisa mengakses pengetahuan dari mana saja, kapan saja. Namun sayangnya, tidak semua anak bisa menikmati kemudahan ini. Di balik kecanggihan teknologi, masih ada kesenjangan digital yang cukup mengkhawatirkan, terutama di tingkat sekolah dasar. Seperti yang disampaikan oleh Nanda & Azizah, (2024) perbedaan akses terhadap teknologi antara daerah kota dan desa, serta antar sekolah yang fasilitasnya berbeda jauh, membuat kualitas pembelajaran ikut timpang. Anak-anak yang tinggal di daerah terpencil atau yang berasal dari keluarga kurang mampu seringkali tidak punya gawai yang memadai atau koneksi internet yang stabil. Akibatnya, mereka kesulitan mengikuti pembelajaran daring atau menjelajahi sumber belajar digital yang kini semakin berkembang.

Masalah ini tidak hanya berhenti pada akses saja. Kemampuan guru dalam menggunakan teknologi pun sangat beragam. Ada yang sudah terbiasa mengajar dengan bantuan perangkat digital, tapi ada juga yang masih kesulitan menyesuaikan diri. Ketimpangan ini bisa memperlebar jurang kualitas pendidikan antarwilayah, dan ini tentu bukan hal yang kita inginkan.

Karena itu, penting bagi pemerintah dan pihak sekolah untuk lebih serius mengupayakan pemerataan akses teknologi. Memberikan pelatihan bagi guru dan menyediakan fasilitas yang memadai untuk siswa adalah langkah penting agar semua anak, di mana pun mereka berada, punya kesempatan belajar yang setara. Teknologi seharusnya menjadi jembatan, bukan tembok yang memisahkan.

3. Penurunan minat belajar

Penurunan minat belajar di kalangan siswa sekolah dasar kini menjadi salah satu tantangan yang patut mendapat perhatian serius. (Resal et al., 2022) menyatakan bahwa ada sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap menurunnya motivasi belajar anak, seperti gangguan dari penggunaan gadget dan media sosial, metode pembelajaran yang membosankan, serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga maupun sekolah. Jika dibiarkan, kondisi ini dapat berdampak buruk terhadap prestasi akademik dan perkembangan kompetensi dasar siswa.

Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan pendekatan yang lebih kreatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, seperti pembelajaran berbasis proyek, permainan edukatif, serta pemanfaatan teknologi secara bijak, dapat membantu membangkitkan kembali semangat belajar siswa. Selain itu, peran aktif orang tua juga sangat penting dalam

menciptakan suasana belajar yang positif di rumah, agar anak merasa didukung dan termotivasi dalam menempuh proses belajarnya.

4. Wawasan siswa sempit

Di era globalisasi seperti sekarang, pentingnya pendidikan global tidak bisa diabaikan. Sayangnya, pemahaman siswa sekolah dasar terhadap isu-isu global masih sangat terbatas. (Lestari, 2020) menyebutkan bahwa salah satu penyebabnya adalah kurangnya materi pelajaran yang menyentuh perspektif global dan minimnya kesempatan bagi siswa untuk merasakan langsung pengalaman dalam konteks internasional.

Padahal, mengenalkan isu-isu seperti perubahan iklim, keberagaman budaya, perdamaian dunia, dan kemajuan teknologi sejak dini sangat penting. Ini bukan hanya tentang menambah wawasan, tetapi juga tentang membentuk anak-anak agar tumbuh menjadi pribadi yang terbuka, peduli, dan siap menjadi bagian dari masyarakat dunia.

Karena itu, sekolah dasar perlu mulai membuka ruang pembelajaran yang lebih luas. Misalnya, dengan mengajak siswa terlibat dalam proyek-proyek global, menjalin kolaborasi dengan sekolah dari negara lain, dan menggunakan media pembelajaran yang menyajikan sudut pandang internasional. Menariknya, pendekatan ini juga bisa memperkuat kecintaan mereka terhadap budaya lokal dan identitas bangsa, karena mereka belajar untuk memahami dunia tanpa kehilangan akar mereka.

Pendekatan Internasional dalam Mengatasi Tantangan Lokal

Dalam menghadapi berbagai tantangan lokal yang kompleks di tingkat sekolah dasar, pendekatan internasional kini menjadi strategi yang semakin penting untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran. Kolaborasi serta kemitraan pendidikan antarnegara membuka peluang besar bagi pertukaran sumber daya, metode pengajaran, dan pelatihan guru terutama bagi sekolah-sekolah yang masih menghadapi keterbatasan fasilitas (Sudur et al., 2024). Program pertukaran pelajar dan guru juga memberi pengalaman yang sangat berharga. Selain memperluas wawasan tentang budaya lain, program ini mengajarkan pentingnya toleransi dan saling menghargai nilai-nilai yang sangat penting di era global seperti sekarang (Wardani et al., 2025). Selain itu, penerapan kurikulum internasional seperti *International Baccalaureate* (IB) atau *Cambridge International* yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal membantu siswa belajar dengan cara yang lebih relevan. Materi pelajaran bisa tetap mencerminkan nilai-nilai budaya setempat dan mengangkat isu-isu penting seperti perubahan iklim, perdamaian, dan keberlanjutan (Setiawan & Rosita, 2023). Pendekatan ini bukan sekadar membawa 'luar negeri' ke dalam kelas, tapi justru

menjembatani pembelajaran agar anak-anak kita siap menghadapi dunia yang terus berubah, tanpa kehilangan akar budayanya sendiri.

Penyesuaian kurikulum menjadi langkah penting agar siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mampu memahami bagaimana tantangan global, seperti perubahan iklim atau ketimpangan sosial, berdampak langsung pada kehidupan di komunitas mereka. Dengan begitu, proses belajar menjadi lebih bermakna karena siswa diajak melihat keterkaitan antara pelajaran di sekolah dan realitas di sekitar mereka. Kajian pendidikan komparatif juga menunjukkan bahwa globalisasi mendorong banyak negara untuk mengadopsi standar internasional seperti PISA. Standar ini membantu negara melihat di mana kekuatan dan kelemahan sistem pendidikannya, serta menjadi pijakan untuk melakukan reformasi yang lebih adaptif dan inklusif. Untuk menjawab tantangan tersebut, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu merancang kebijakan yang fleksibel dan responsif. Penggunaan teknologi digital harus dioptimalkan, dan yang tak kalah penting, kapasitas guru juga perlu terus ditingkatkan agar mereka mampu mengelola pembelajaran yang tidak hanya sesuai dengan kebutuhan lokal, tetapi juga menjawab tuntutan dunia yang terus berkembang (Fitria & Limgiani, 2024).

Transformasi pendidikan menuju model sekolah bertaraf internasional merupakan salah satu langkah strategis dalam mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki daya saing tinggi, tetapi juga mampu berperan aktif di kancah global tanpa kehilangan jati diri budaya dan keunggulan lokal (Ma'arif, 2011). Melalui pendekatan ini, pendidikan di tingkat sekolah dasar diarahkan untuk membekali siswa dengan kemampuan global sekaligus menanamkan nilai-nilai keberlanjutan sosial, ekonomi, dan budaya yang sesuai dengan konteks lokal. Dengan demikian, pendekatan internasional tidak hanya menjadi solusi atas keterbatasan sumber daya dan akses teknologi, tetapi juga memperkuat relevansi pendidikan dalam membentuk generasi muda yang berwawasan luas, berkarakter kuat, serta siap berkontribusi baik di tingkat global maupun di lingkungan sekitar mereka.

SIMPULAN

Pentingnya mengenalkan pendidikan global sejak sekolah dasar untuk membentuk anak-anak yang tidak hanya cerdas, tetapi juga peduli dan berpikiran terbuka. Di era globalisasi, siswa perlu memahami budaya lain tanpa melupakan identitasnya sendiri. Studi ini menunjukkan bahwa pendidikan global bisa diterapkan melalui metode sederhana seperti proyek, cerita budaya, dan diskusi. Hasil ini membuka peluang bagi pengembangan kurikulum yang kontekstual dan relevan. Ke depan, dibutuhkan penelitian lanjutan di kelas nyata serta pengembangan alat ukur yang tepat untuk menilai dampak pendidikan global

terhadap karakter dan cara berpikir siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, H. N., & Najicha, F. U. (2022). Krisis Identitas Nasional sebagai Tantangan Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 45–52. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v9i1.y2022.p45-52>
- Anggraini, W., & Hudaidah, H. (2021). Reformasi Pendidikan Menghadapi Tantangan Abad 21. *Journal on Education*, 3(3), 208–215. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i3.363>
- Firinta Togatorop, Daulat Nathanael Banjarnahor, & Doris Yolanda Saragih. (2022). Sosialisasi Pengaruh Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi di Sekolah Dasar (SD) Swasta HKI 3 Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 68–76. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v1i2.232>
- Fitria, A. S., & Limgiani, L. (2024). Pengaruh Beban Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru (Literature Review). *Journal of Student Research (JSR)*, 2(4), 141–155. <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i4.3163>
- Gusdwisari, B. (2020). Digital Skill Education Concept, Upaya Peningkatan Kualitas Generasi Muda Dan Mengurangi Tingkat Pengangguran Menuju SDGs 2030. *Seminar Nasional Pendidikan PPs Universitas PGRI Palembang*, 1(1), 216–223.
- Hamdina, W., Idris, A. D., Hendri, J., Susanti, T., & Martha, A. (2024). Peranan Pendidikan Global dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1205–1210.
- Hartono, R., Hartoyo, A., & Hairida, H. (2022). Pemanfaatan Budaya Lokal untuk Meningkatkan Kompetensi Global Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7573–7585. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3602>
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title*. 3(2), 91–102.
- Kerkhoff, S. N., & Cloud, M. E. (2020). Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information. *International Journal of Educational Research Open, January*, 2–15.
- Lestari, P. A. S. dan G. (2020). Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education. *The Impact of Covid-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels*, 5(2), 58–63.
- Ma'arif, S. (2011). Rintisan Sekolah Berstandar Internasional: Antara Cita Dan Fakta.

- Walisongo: *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 399.
<https://doi.org/10.21580/ws.2011.19.2.164>
- Nanda, R., & Azizah, N. (2024). *Krisis Pembentukan Sumber Daya Manusia di Pesantren : Mengatasi Kesenjangan Kualitas di Era Digital Melalui Solusi Adaptif*. 03(06), 392–406.
- Nasution, T., & Lubis, M. A. (2018). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. 1–213.
- Peramita, R., Amelia, N., Martha, A., & Adzkia, U. (2025). *Education Achievement: Journal of Science and Research*. 6(1), 92–98.
- Resal, A., Rahman, S. A., & Rukayah, R. (2022). Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 103. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i1.30995>
- Samsudin, U. (2020). Pendidikan Demokrasi dalam Kurikulum Bermuatan Ideologi pada Institusi Pendidikan Islam. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 261–277. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.37>
- Setiawan, A., & Rosita, R. (2023). Memperkuat Konsep Pendidikan Sekolah Bertaraf Internasional: Analisis terhadap Kajian Literatur dan Best Practices. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2), 135–151. <https://doi.org/10.21093/twt.v10i2.5717>
- Slapac, A. (2021). Advancing Students' Global Competency through English Language Learning in Romania: An Exploratory Qualitative Case Study of Four English Language Teachers. *Journal of Research in Childhood Education*, 35(2), 231–247. <https://doi.org/10.1080/02568543.2021.1880993>
- Songkares, M. F., Kua, M. Y., & Aryani, N. W. P. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Multi Representase dengan Real World Problem Berbasis Kearifan Lokal Ngada Pada Pembelajaran IPA untuk Siswa Smp Kelas VII. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 1(4), 576–586.
- Sudur, S., Latif, M., Us, K. A., & Yumesri, Y. (2024). Tantangan Kerjasama Internasional Menuju World Class Education Studi Kasus SMA Al-Azhar 4 Kemang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 13426–13442. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/14675>
- Syahrul, S. (2020). Menanamkan Kemuhammadiyaan Pada Mahasiswa Non-Muslim Melalui Pendidikan Multikultural di Universitas Muhammadiyah Kupang. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(2), 171–185. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i2.643>
- Tusriyanto, T. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Budaya Lokal di SD Kota Metro. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 59.

<https://doi.org/10.32332/elementary.v6i1.2206>

Wardani, C. A., Ratnasari, D., & Lestari, D. P. (2025). *Tantangan dan Upaya Adaptasi Mahasiswa PGSD UNU Yogyakarta dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka tahun 2024*. 8, 1320–1326.

Yani, M. D., & Martha, A. (2023). Pengertian, Tujuan dan Dampak Pendidikan Global. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 30065–30069.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/11852>
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/11852/9120>